

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Pendekatan ini dianggap efektif diterapkan dalam upaya untuk meningkatkan penggunaan media audio dalam pembelajaran agama. Penelitian Tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau Bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksi Tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam siklus.<sup>1</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. PTK individual merupakan penelitian dimana seorang guru melakukan penelitian dikelasnya, maupun kelas guru lain sedangkan PTK kolaboratif merupakan penelitian dimana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan peneliti bertujuan untuk mengamati kegiatan dikelas.<sup>2</sup>

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan observasi hanya akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan berdasarkan siklus dan masing-masing siklus meliputi beberapa tahapan yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi dan refleksi. Suatu siklus akan

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 44-45

<sup>2</sup> Ani Widyati, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, Vol. VI, No. 1. 2008, h. 88-89

dilanjutkan apabila suatu kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti apabila kriteria yang diharapkan sudah tercapai.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran di kelasnya. PTK merupakan penelitian yang memiliki tujuan perubahan dari implementasi terhadap pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.<sup>3</sup> Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian untuk mendapatkan data yang valid dan benar datanya, serta memperoleh data yang kongkrit pendidik di SMP Muhammadiyah 3 Metro dalam menerapkan media pembelajaran audio visual.

Penelitian ini adalah usaha dalam mengembangkan dan menaikkan efisiensi serta kualitas dan kuantitas suatu proses belajar serta dapat menghasilkan hasil yang maksimal. Sesuai dengan kebutuhan serta tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa yang dilakukan untuk upaya mengatasi kegunaan dan untuk meningkatkan manfaat serta pendidikan terutama proses dan hasil belajar peserta didik pada tingkatan yang lebih baik. Perlu difahami proses belajar akan dilakukan suatu kompetensi yang sudah dibuat sebagai acuan dalam menciptakan pola pembelajaran.

Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc. Taggart adalah suatu model yang mengagaskan mengenai pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Model Kemmis dan Mc. Taggart terdiri dari empat komponen, yakni: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Keempat komponen ini membentuk suatu siklus.

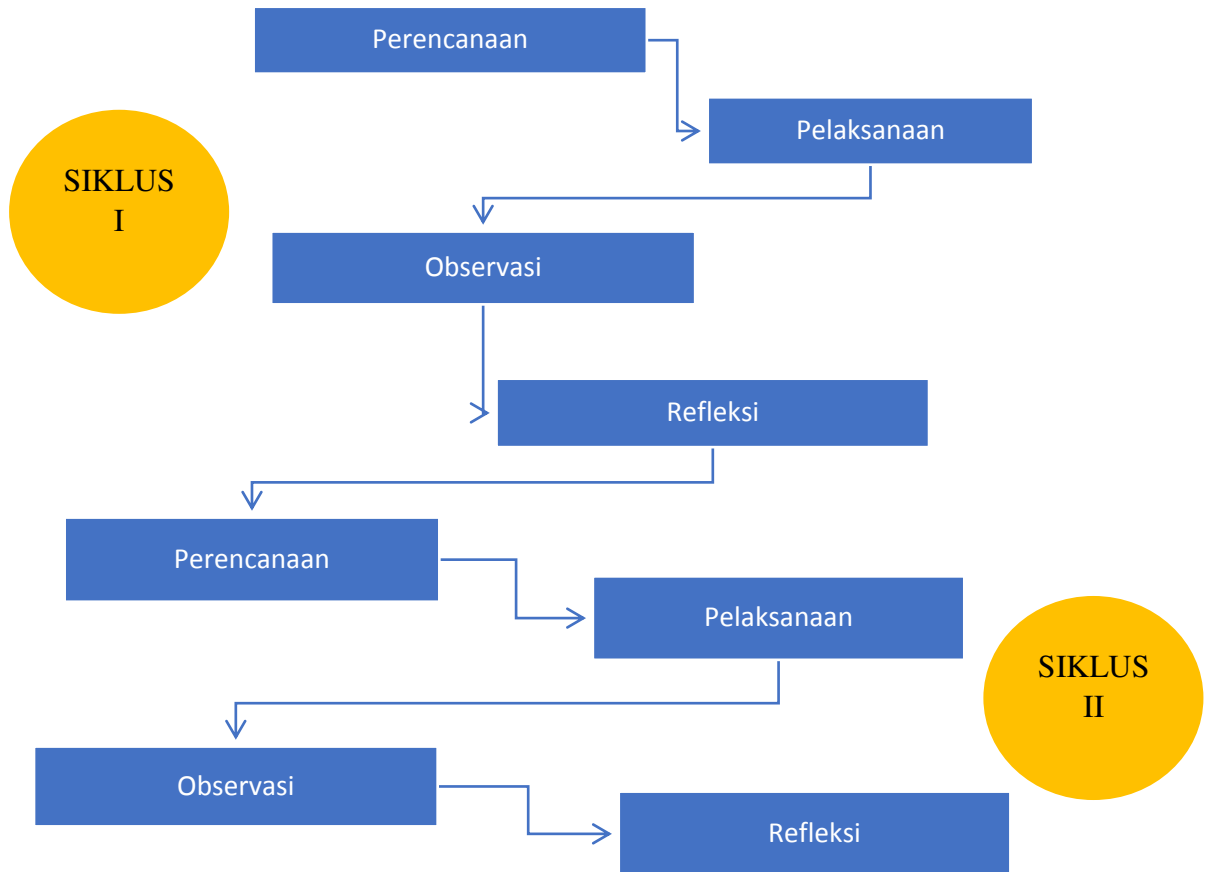
## **B. Tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan model Kennet dan Tagrat. Model penelitian ini menggunakan empat tahap dalam satu siklus tahap pertama adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi kemudian terakhir adalah

---

<sup>3</sup> Enjah Takari R, *penelitian Tindakan Kelas* (Ganesindo:Bandung 2008), h.. 6

melakukan refleksi. Setelah dilakukan 4 tahap maka sudah melalui satu siklus. Adapun tahapan pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 2. Tahap Penelitian

### 1. Perencanaan

Pertama merupakan tahap perencanaan yaitu peneliti merangkai suatu rancangan perencanaan yang akan dilakukan pada tahap penelitian yaitu:

- a. Menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan digunakan pada pembelajaran sebagai pedoman pembelajaran dengan penerapan media audio visual.
- b. Menyusun instrument penelitian
- c. Menyusun format catatan hasil refleksi untuk mendokumentasikan penemuan hasil refleksi

- d. Menyusun soal dan membuat kisi-kisi soal Post-test yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa menyerap pembelajaran.
- e. Melakukan bimbingan dengan guru mata pelajaran tentang penerapan media audio visual

## 2. Tindakan

Pada tahap tindakan pelaksanaan harus sesuai dari RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan sebelumnya:

### a. Pendahuluan

Membuka dengan salam, mengecek kehadiran siswa, melakukan aperepsi, mengingatkan kerapihan dan kebersihan kelas kemudian memberikan gambaran seputar media pembelajaran audio visual.

### b. Kegiatan Inti

- 1) Memberikan penjelasan tentang model pembelajaran yang diterapkan
- 2) Mempresentasikan informasi tentang materi yang akan dibahas
- 3) Menyiapkan tayangan film/ video animasi melalui media audio visual
- 4) Masing-masing siswa menyiapkan alat tulis, (mencatat apa yang perlu dicatat)
- 5) Setelah tayangan film selesai, siswa akan direfresh ingatannya apakah betul-betul siswa dapat menangkap pembelajaran melalui media tersebut.
- 6) Guru memberikan penjelasan singkat (Klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan
- 7) Evaluasi

### c. Penutup

- 1) Guru memberikan rangkuman materi yang telah ditayangkan
- 2) Guru mengingatkan siswa tentang materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya

- 3) Memberikan penghargaan pada siswa yang rajin menjawab dan bertanya
- 4) Kelas diakhiri dengan doa Bersama dan mengucapkan salam

### 3. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran tersebut. Proses ini dilakukan dengan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar PAI yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, ada tiga aspek yang akan diamati, yaitu: Afektif, Kognitif, dan juga psikomotorik. Observer dalam penelitian ini dibantu oleh 1 orang untuk dapat mengamati siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi dilakukan evaluasi dari pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan maupun kekurangan penggunaan media audio visual. Hasil kesimpulan tersebut akan digunakan untuk perbaikan pada Tindakan berikutnya yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan rencana pelaksanaan pembelajaran.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian Pada penelitian ini adalah siswa- siswi kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Metro, yang beralamatkan di Hadimulyo Barat, kec Metro Pusat, Kota Metro, Lampung.

## D. Definisi Oprasional Variabel

### 1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang disebut dengan istilah “*Scholastic Achievement*” atau “*Academic Achievement*” menurut Briggs dalam buku Ekawarna adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai

berdasarkan tes hasil belajar.<sup>4</sup> Dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah cerminan dari pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Maka untuk memperoleh hasil belajar yang baik dan optimal dibutuhkan tiga komponen tahap belajar, yang meliputi: (1) persiapan belajar, (2) pelaksanaan belajar, dan (3) pengendalian belajar.

## 2. Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan jenis media yang memfokuskan perhatian pembelajar pada indra pendengaran dan penglihatan. media audio visual diintegrasikan ke dalam teori humanistic, maka penerapan media audio visual dapat membantu pembelajar mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Smaldino, lowther, dan Russel dan Miarso, media audio visual dapat membantu pembelajaran mencapai ranah kognitif saat media tersebut memberi kesempatan pembelajar untuk mengamati warna, suara, objek, dan kejadian actual yang ditampilkan melalui audio visual. Bahkan adanya komponen-komponen ini didalam media audio visual membantu pembelajar memahami suatu konsep yang bersifat tekstual<sup>5</sup>

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Nasution menatakan observasi merupakan suatu acuan pada semua ilmu”. Pakar bekerja dengan menggunakan hasil data sesuai dengan keadaan yang diperoleh dari hasil observasi. Data dikelompokan serta menggunakan peralatan yang dapat mendukung. Sehingga dapat menjangkau benda (proton dayang tidak bisa dilihat melalui mata telanjang seperti proton serta elektron serta dapat menjangkau benda yang tidak bisa dijangkau dengan mudah yang

---

<sup>4</sup> Ekawarna, Penelitian Tidakkan Kelas (Jakarta: GP Press Group, 2013), h. 69

<sup>5</sup> Putri Kumala Dewi, Dkk, *Media Pembelajaran Bahasa, Aplikasi, Teori Belajar dan Stratrgi Pengoptimalan Pembelajaran*, h. 129

jauh seperti (benda luar angkasa) dapat di amati dengan jelas.<sup>6</sup> Observasi adalah metode yang dilakukan peneliti untuk mengecek situasi yang berlangsung pada lokasi penelitian guna memperoleh data atau informasi yang diperlukan dengan cara mendatangi langsung tempat penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan metode observasi secara langsung, sehingga data yang diperoleh akan lebih akurat. Observasi pada penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar PAI dengan menggunakan media Audio Visual di SMP Muhammadiyah 3 Metro.

## 2. Tes

Tes merupakan sebagai alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Istilah testing adalah waktu tes pada saat pengambilan atau pelaksanaan tes dilaksanakan, sedangkan testee adalah responden atau peserta yang sedang mengerjakan tes.<sup>7</sup> Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti dapat mengetahui hasil responden dari subjek yang diteliti secara langsung. Serta metode ini dirasa sangat efisien untuk dapat mengetahui hasil belajar responden dari pra tindakan dan setelah adanya tindakan.

## 3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu pertemuan dua orang dalam bertukar informasi serta ide melalui tanya jawab, sehingga dapat menjawab dari suatu rumusan masalah dengan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>8</sup> Wawancara adalah metode yang dilakukan dalam mengumpulkan data dan informasi melalui teknik wawancara dialog antara penulis dengan narasumber. Penulis wawancara secara bebas sepihak, yaitu peneliti mengajukan pertanyaan yang sudah disiapkan lalu kemudian narasumber

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet XXII, Bandung :alfabeta 2015). h.137

<sup>7</sup> Nurhasanah, Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Penalaran Mahasiswa Mata Kuliah Geometri, *Jurnal Pendidikan Papatudza*, Vol.14, No. 1, 2018, h. 65

<sup>8</sup> Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif*. hlm.231

menjawab pertanyaan dengan sinkron tanpa adanya paksaan. Wawancara pada penelitian ini adalah kepada kepala sekolah, guru, siswa yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Metro

#### **4. Dokumentasi**

Melalui dokumen-dokumen penulis mengambil Profil SMP Muhammadiyah 3 Metro, Visi, Misi SMP Muhammadiyah 3 Metro, struktur organisasi, serta foto terkait di SMP Muhammadiyah 3 Metro. Dokumentasi pada penelitian ini juga berasal dari buku referensi, jurnal, arsip-arsip sekolah tentang data penelitian.

### **F. Instrument Penelitian**

#### **1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar. RPP berisikan tentang kompetensi dasar, indicator pencapaian, tujuan pembelajaran, dan juga kegiatan pembelajaran

#### **2. Tes**

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yang diberikan kepada siswa setelah mendapatkan materi dari peneliti. Setiap siklus akan diadakan tes, guna mengetahui perkembangan yang dimiliki siswa selama penelitian berlangsung.

#### **3. Observasi**

Observasi dilakukan guna mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang bersangkutan. Observasi yang dilakukan berupa tes.

#### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi berupa gambaratau foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung dan digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian Tindakan kelas.



## G. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifitasan suatu media dalam pembelajaran perlu diadakan Analisa data. Pada penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap siklus dilakukan dengan cara memberikan soal tes tertulis pada setiap akhir siklus. Analisa ini dihitung menggunakan statistic sederhana yaitu:

### 1. Untuk Menilai Tes

Peneliti melakukan pejumlahan nilai yang diperoleh siswa yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa sehingga diperoleh nilai rata-rata siswa:

$$P = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\sum \text{Jumlah Siswa}} = \text{Nilai rata - rata}$$

Keterangan:

**P = Jumlah Nilai Siswa**

**$\sum$  = Jumlah Siswa**

### 2. Untuk Ketuntasan Hasil Belajar

Dari data yang telah dikumpulkan pada setiap siklus akan dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan statistic untuk melihat presentase perkembangan yang terjadi secara keseluruhan. Adapun rumus untuk menghitung presentase ketuntasan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa Yang Tuntas Belajar}}{\sum \text{keseluruhan siswa}} \times 100$$

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian dapat dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Indikator dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu indicator hasil belajar siswa yang memenuhi persyaratan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 65 dan indikator ketuntasan belajar dalam kelas yang mencapai 83%. Sesuai dengan KKM yang digunakan oleh

SMP Muhammadiyah 3 Metro. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil, apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar pada setiap siklusnya.